

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin dan angkatan mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	28	31,8%
	b. Perempuan	60	68,2%
	TOTAL:	88	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (68,2%) dan sisanya 28 orang atau 31,8% adalah laki-laki. Banyaknya responden perempuan pada penelitian ini karena perempuan lebih sering menggunakan kartu debit dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4.2. Angkatan Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
2.	Angkatan:		
	a. 2015	22	25%
	b. 2016	22	25%
	c. 2017	24	27,3%
	d. 2018	20	22,7%
	TOTAL:	88	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden adalah angkatan 2017 berjumlah 24 orang (27,3%), angkatan 2016 dan 2015 masing masing berjumlah 22 orang (25%), dan angkatan 2018 berjumlah 20 orang (22,7%).

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden, maka tiga tabel dibawah ini merupakan ringkasan yang didapat guna untuk perhitungan pengujian:

Tabel 4.3. Ringkasan Jawaban Responden

Persepsi manfaat Kartu Debit						
Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
Saya dapat melakukan pengambilan uang tunai di ATM dengan mudah sehingga membuat saya lebih konsumtif	1	4	6	56	21	88
Saya dapat melakukan transfer atau pengiriman uang antar rekening pada bank yang sama atau bank lain yang memiliki jaringan yang sama sehingga membuat saya lebih konsumtif	0	7	26	42	13	88
Saya dapat melakukan pembayaran kartu kredit sehingga membuat saya lebih konsumtif	2	13	14	47	12	88
Saya dapat melakukan pembelian pulsa handphone prabayar sehingga membuat saya lebih konsumtif	0	2	4	51	31	88
Fasilitas phone banking memudahkan saya dalam menggunakan kartu debit sehingga membuat saya lebih konsumtif	0	6	4	48	30	88
Fasilitas kartu debit memudahkan saya untuk transaksi pembelian barang baik langsung maupun online sehingga membuat saya lebih konsumtif	2	13	10	42	21	88

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4.4. Ringkasan Jawaban Responden

Persepsi manfaat e-money						
Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
E-money dapat digunakan untuk membeli pulsa listrik, pulsa handphone, paket data, TV kabel, asuransi sehingga membuat saya lebih konsumtif	0	5	24	49	10	88
Menggunakan e-money akan mendapatkan poin atau menukarkan poin sehingga membuat saya lebih konsumtif	0	2	6	67	13	88
E-money mudah digunakan di handphone sehingga membuat saya lebih konsumtif	0	13	22	36	17	88
Cara menggunakan e-money tidak rumit sehingga membuat saya lebih konsumtif	0	6	2	59	21	88

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4.5. Ringkasan Jawaban Responden

Perilaku konsumtif mahasiswa						
Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
Saya selalu mengikuti tren atau mode yang sedang digemari, sehinggalah itu akan membuat saya keren dan <i>fashionable</i>	0	12	8	52	16	88
Saya merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan saya dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat	0	11	25	38	14	88
Saya kurang bersikap ekonomis dalam semua aspek keuangan saya. Seperti bersikap hemat, menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam pengeluaran dan patuh pada prinsip biaya dan keuntungan	0	5	24	49	10	88
Saya membeli barang yang saya inginkan, bukan yang saya butuhkan	0	8	2	57	21	88

Sumber: Data Primer yang Diolah

4.2. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas memberi petunjuk sejauh mana alat pengukur yang bisa dipakai supaya bisa mengukur apa yang akan diukur. Lalu pengujian validitas dilakukan melalui cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pengujian

pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel penggunaan kartu

Debit:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Persepsi manfaat Kartu Debit

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,299	0,207	Valid
X2	0,493	0,207	Valid
X3	0,386	0,207	Valid
X4	0,272	0,207	Valid
X5	0,462	0,207	Valid
X6	0,436	0,207	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel 4.3. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel persepsi manfaat kartu Debit ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel Penggunaan e money:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Persepsi manfaat e money

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,597	0,207	Valid
X2	0,446	0,207	Valid
X3	0,553	0,207	Valid
X4	0,386	0,207	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel persepsi manfaat e money adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel perilaku konsumtif mahasiswa:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Perilaku konsumtif mahasiswa

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,307	0,207	Valid
X2	0,561	0,207	Valid
X3	0,560	0,207	Valid
X4	0,316	0,207	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel perilaku konsumtif mahasiswa adalah valid. Reliabilitas telah diuji melakukan agar dapat mengetahui apa hasil dari kuesioner ini bisa dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Persepsi manfaat kartu debit	0,659	Reliabel
Persepsi manfaat e money	0,696	Reliabel
Perilaku konsumtif mahasiswa	0,647	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel 4.6. dapat diketahui bahwa untuk variabel persepsi manfaat kartu debit memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,659 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Variabel persepsi manfaat e money memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,696 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Variabel perilaku konsumtif mahasiswa memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,647 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel.

4.3. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi manfaat kartu debit	1-5	2.36-4.64	3,9263	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Persepsi manfaat e money	1-5	2.29-5.00	3,8693	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Perilaku konsumtif mahasiswa	1-5	1.60-5.00	3,8040	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk penggunaan kartu debit sebesar 3,9263 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya persepsi responden terhadap persepsi manfaat atau pembayaran menggunakan kartu debit sudah baik.

Nilai mean untuk penggunaan e money sebesar 3,8693 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya persepsi responden terhadap persepsi manfaat e-money sudah baik.

Nilai mean untuk perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 3,8040 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya persepsi responden terhadap nilai belanja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam waktu tertentu sudah baik.

4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai *Kolmogorof-Smirnov*. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45517587
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,125
	Positive	,061
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual Komogorov Smirnov pada penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Artinya distribusi data pada penelitian ini normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel - variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, jadi beberapa variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance (TOL) > 10% dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10. Maka berdasarkan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PersepsiManfaatKartu Debit	,931	1,074
PersepsiManfaatEmoney	,931	1,074

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtifMahasiswa

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dilihat dari persamaan regresi tersebut di atas, nilai untuk Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Jadi dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Non Heteroskedastisitas perlu dilakukan agar dapat mengetahui dalam model regresi apakah ada varian variabel yang berbeda. Heteroskedastisitas di dalam model regresi yaitu penaksiran (estimate) yang didapat tidak efisien, baik pada sampel kecil maupun pada sampel besar. Model regresi akan dinyatakan baik apabila terdapat homokedastisitas. Lalu untuk hasil pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,219	,808		1,510	,135
	PersepsiManfaatKartu Debit	-,005	,026	-,024	-,209	,835
	PersepsiManfaatEmon ey	,000	,048	,001	,008	,993

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

4.5. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji ini melihat pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan (dependen). Dari pengujian analisis uji F dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294,152	2	147,076	71,541	,000 ^b
	Residual	174,746	85	2,056		
	Total	468,898	87			

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtifMahasiswa

b. Predictors: (Constant), PersepsiManfaatKartuDebit, PersepsiManfaatEmoney

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable – variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable – variable independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisien determinasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,619	1,43382

a. Predictors: (Constant), PersepsiManfaatKartuDebit, PersepsiManfaatEmoney

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa *adjusted R Square* sebesar 0,619 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 61,9% dan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Alasan digunakannya nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari satu.

4.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji t, dimana uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual menerangkan variasi variable dependen. Pada penelitian ini telah melakukan pengujian hipotesis melainkan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,266	1,225		1,034	,304
PersepsiManfaatKartuDebit	,084	,039	,147	2,148	,035
PersepsiManfaatEmoney	,784	,073	,741	10,792	,000

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtifMahasiswa

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi manfaat kartu debit sebesar $0,035 < 0,05$ jadi hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh persepsi manfaat kartu debit terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi manfaat *e-money* sebesar $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh persepsi manfaat *e-money* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Persepsi Manfaat Kartu Debit Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi manfaat kartu debit sebesar $0,035 < 0,05$ jadi hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh persepsi manfaat kartu debit terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Apabila dibandingkan antara mahasiswa yang memiliki kartu debit dan mahasiswa yang tidak memiliki kartu debit, maka mahasiswa yang memiliki kartu debit cenderung memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dan konsumtif.

Kartu debit merupakan kartu pembayaran elektronik yang diterbitkan oleh bank kepada nasabah yang membuat rekening tabungan (Adiyanti, 2015). Kartu debit juga lebih dikenal sebagai kartu ATM (Arthesa, 2006). Selain sebagai alat pembayaran, kartu debit/ATM memberikan nasabah kebebasan untuk menarik tunai dana dari ATM secara gratis atau melakukan transaksi perbankan lainnya di ATM (Sutikno, 2012). Debit card adalah jenis kartu yang sangat berbeda dengan credit card dan juga charge card. Pada transaksi pembelian atau penjualan barang dan jasa, debit card dapat dijadikan alat pembayaran non tunai, yakni dengan cara mendebet saldo rekening yang ada pada simpanan pemegang kartu. Dalam waktu yang bersamaan, jumlah saldo rekening milik penjual akan secara otomatis bertambah dengan nilai yang sama dengan transaksi.

Kuesioner ini dibagikan dan diisi oleh mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata angkatan 2015-2018 yakni sebanyak 88 orang. Berdasarkan data dari kuesioner, dapat diketahui bahwa ada mahasiswa angkatan 2015 sebanyak 22 orang, angkatan 2016 sebanyak 22 orang, angkatan 2017 sebanyak 22 orang, dan angkatan 2018 sebanyak 22 orang. Adapun diketahui sebanyak 69.3% mengaku bahwa sumber dana kartu ATM mereka masih berasal dari orang tua dan sisanya sebanyak 30.7 % dari penghasilan pribadi. Berdasarkan data dari kuesioner, sebanyak 63.6% responden mengaku saldo kartu debit mereka rata-rata berisi kurang dari Rp 2.000.000, dan sisanya berada di kisaran antara Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000.

Dari hasil pembagian kuesioner, rata-rata dari mahasiswa setuju bahwa mereka dapat dengan mudah menggunakan kartu debit sebagai alat transaksi pembelian barang. Sebanyak 70% setuju bahwa mereka dapat dengan mudah melakukan penarikan uang di ATM. Dengan adanya fasilitas penarikan uang melalui kartu debit, sekarang kita sudah tidak perlu bingung apabila tiba-tiba memiliki urusan mendadak yang membutuhkan uang lebih, karena kita dapat melakukan penarikan uang dimanapun selama ada mesin ATM. Kemudahan penarikan uang ini membuat mahasiswa cenderung lebih berperilaku konsumtif. Pada saat ini, mesin ATM dapat dengan mudah kita temui dimana-mana. Seperti misalnya di mall, pom bensin, restoran, dll.

Selain adanya fasilitas penarikan uang tunai, dengan adanya kartu debit, maka kita dapat melakukan penransferan uang antar rekening, baik pada bank yang sama

maupun bank yang berbeda. Fasilitas ini sangat berguna juga untuk transaksi jual beli online yang sedang menjadi tren masa kini. Jual beli secara online sebagian besar menggunakan cara transfer antar rekening daripada membayar secara langsung. Setelah yang berhasil di transfer dari penjual ke pembeli, maka barang akan segera dikirimkan kepada pembeli. Lebih dari 50% mahasiswa yang mengisi kuesioner setuju bahwa fasilitas transfer antar rekening ini sangat berguna dan memudahkan transaksi atau dilakukannya perpindahan uang. Ada banyak hal yang bisa dilakukan mahasiswa dalam jual beli online. Misalnya seperti membeli pakaian, kosmetik, sepatu, gadget, dan lain sebagainya.

Kartu debit tidak hanya dapat digunakan apabila ada mesin ATM. Apabila tidak ada mesin ATM, kita juga dapat melakukan transfer antar rekening dan transaksi lainnya melalui fasilitas *m-Banking* dan *e-Banking*. Dengan adanya fasilitas ini, maka kita dapat melakukan transfer atau aktifitas lainnya kapanpun dan dimanapun. Ada banyak kelemahan uang *cash* apabila dibandingkan dengan *debit card*. Seperti misalnya pembayaran dengan kartu debit akan lebih cepat dan akurat (tidak akan terjadi salah hitung / uang selip), membawa uang *cash* dalam jumlah besar lebih beresiko, membutuhkan waktu yang lama untuk menghitung jumlah transaksi yang besar dengan uang *cash*, dan masih banyak lagi. Dengan hasil kuesioner yang telah tersebar, ada sekitar 72% responden setuju bahwa kartu debit benar-benar memudahkan transaksi pembelian barang.

4.8.2. Pengaruh Persepsi Manfaat *E-Money* Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi manfaat *e-money* sebesar $0,000 < 0.05$ jadi hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh persepsi manfaat *e-money* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Mahasiswa yang berada di fakultas satu berbeda kebutuhan konsumsinya dengan mahasiswa di fakultas lain. Pada proses perkuliahan, ada berbagai macam kebutuhan seperti buku, alat praktek, alat tulis yang tidak sama satu sama lain apalagi bila berbeda fakultas perkuliahan. Contohnya, mahasiswa yang kuliah di Fakultas Teknik lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek, seperti meja gambar dan pena gambar, dibandingkan dengan mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi. (Syahrina, 2008).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Ramadani (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kartu debit terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jadi semakin tinggi penggunaan *e-money* maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa.

Selain kartu debit, ada inovasi yang lebih baru dan sedang tren saat ini yaitu *e-Money*. Apabila debit card menawarkan kemudahan membayar dengan hanya membawa kartu, *e-Money* lebih beragam bentuknya. *E-Money* terbit dengan berbagai macam bentuk seperti kartu, stiker yang dipasang dibalik *smartphone*, dan langsung dengan aplikasi *smartphone*. Kemajuan teknologi memungkinkan orang untuk keluar

rumah tanpa membawa dompet dan uang. Cukup dengan smartphone di tangan, orang dapat keluar rumah dan melakukan transaksi pembayaran atas barang yang ingin mereka beli. Selain kemudahan *e-Money* yang menarik bagi masyarakat dan tentunya mahasiswa, *e-Money* seperti contohnya OVO, GOPAY juga memiliki sistem poin yang nantinya dapat ditukar dengan hadiah dan promo-promo menarik lainnya. Promo dan poin yang didapat ini dapat membuat mahasiswa lebih konsumtif karena merasa mendapat keuntungan apabila melakukan transaksi itu selama masa promo masih berlangsung. Lebih dari 50% responden yang mengisi kuesioner menyatakan bahwa *e-Money* tidak rumit pemakaiannya dan mudah digunakan di handphone.

